

ABSTRAK

Indrasworo, Anastasia Ria. 2013. *Konflik Batin Tokoh Mata Hari dalam Novel Namaku Mata Hari Karya Remy Sylado dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra)*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji konflik batin tokoh Mata Hari dalam Novel *Namaku Mata Hari* karya Remy Sylado. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tokoh, penokohan, latar, alur, konflik batin yang dialami tokoh Mata Hari, dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Dengan menggunakan metode ini, peneliti membagi menjadi dua tahap. Pertama, peneliti menganalisis tokoh, penokohan, latar, dan alur dalam novel *Namaku Mata Hari* karya Remy Sylado. Kedua, peneliti menggunakan hasil analisis pertama untuk menggali konflik batin yang dialami oleh tokoh Mata Hari.

Analisis struktural novel *Namaku Mata Hari* meliputi tokoh, penokohan, latar, dan alur. Tokoh utama yang mengalami konflik batin yaitu Mata Hari, sedangkan tokoh tambahan yang membentuk konflik batin yaitu John Rudolph MacLeod dan Heer Wybrandus Hanstra. Watak dari Mata Hari adalah memiliki rasa percaya diri, kritis, pemberontak, cerdas, dan pemberani. Latar tempat yang membuat terbentuknya konflik batin yang dialami tokoh Mata Hari adalah rumah saudara perempuan Ruud, di Batavia, dan di dapur. Latar waktu yang mempengaruhi konflik batin tokoh Mata Hari adalah di malam hari, sore hari, tanggal 27 Juli, tahun 1904, dan 24 Juni 1917. Latar sosial digambarkan bahwa Mata Hari tidak membedakan manusia dari golongan status, berfikir luas, dan memiliki pandangan mengenai kebiasaan hidup. Alur yang digunakan adalah alur kronologis atau alur maju.

Dari hasil analisis psikologi sastra dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan memiliki dan cinta, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri tidak terpenuhi dari Mata Hari. Akibat dari tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut menimbulkan perasaan frustrasi, kesedihan, dan kebencian pada tokoh Mata Hari.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merancang silabus dan RPP yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester I. Implementasi silabus dan RPP digunakan untuk mencapai Standar Kompetensi Membaca, yaitu memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan dengan Kompetensi Dasar menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan.

ABSTRACT

Indrasworo, Anastasia Ria. 2013. *Mata Hari's Inner Conflicts in the Novel Namaku Mata Hari Written by Remy Sylado and the Implementation in Literature Learning in Senior High Schools (A Psychological Literature Review)*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This research examined Mata Hari's inner conflicts in the Novel *Namaku Matahari* Written by Remy Sylado. This research used a Psychological literature approach. It was aimed to describe the characters, characterizations, settings, plottings, and inner conflicts experienced by the character named Mata Hari, and the implementation in literature learning in Senior High Schools.

The method used in this research was descriptive analytic method. Using this method, the researcher divided the process into two steps. First, the researcher analyzed the characters, characterizations, plottings, settings, and themes in the novel *Namaku Mata Hari* written by Remy Sylado. Second, the researcher used the results of the first analysis to dig up the Mata Hari's inner conflicts.

The structural analysis on the novel *Namaku Mata Hari* included the characters, characterizations, plottings, and settings. The main character who experienced inner conflicts was Mata Hari. The additional characters who created the inner conflicts were John Rudolph MacLeod and Heer Wybrandus Hanstra. Mata Hari was confident, critical, rebellious, smart, and brave. The place settings that formed Mata Hari's inner conflicts were his sister's, Ruth's house, Batavia, and kitchen. The time settings that influenced Mata Hari's inner conflicts were in the night, in the evening, on 27 July 1904 and 24 June 1917. The social settings described that Mata Hari did not differ people from their status. He was open-minded, and knowledgeable in viewing lives. The plotting were chronological, and moving forwards.

The results of the psychological literature analysis showed that the physiological needs, the needs for feeling safe, the needs for possessing and for love, the needs for appreciations, and the needs for self actualization were not fulfilled by Mata Hari. Consequently, it created frustration, sadness, and hatred in the character named Mata Hari.

Based on the results of this research, the researcher designed a syllabus and RPP that could be used as the material for literature learning at Senior High School class XI semester I. The syllabus and RPP could be implemented to reach the Reading Competency Standard such as understanding tales, Indonesian novel/ translated novel using Basic Competence analyze the elements of intrinsic and extrinsic Indonesian novel/ translated novel.